PENGARUH EFEKTIVITAS ADMINISTRASI PERPAJAKAN DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK
(Survey Pada 6 KPP Pratama di Kanwil Jawa Barat I)

Riska Karlina Wahyudin
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur No.112-116 Bandung 40132
e-mail : riskakarlina25@gmail.com

ABSTRACT

Tax revenues to be very important in the development of the country so it needs many efforts to increase tax revenues. One way to increase tax revenue by way of increasing the effectiveness of tax admsinistration and tax audit. The purpose of this study was to determine the influence of the effectivenes tax administration and tax audits of the tax revenue in 6 KPP Pratama in Kanwil West Java I.

In this study using descriptive methods and verificative methods. This study used a survey on 6 KPP with unit of analysis employee functional examination totaling 57 respondents. The ordinal data were obtained first converted into an interval scale by using the method of Successive intervals, which is then processed using structural equation modeling equations with partial least square.

The results of this study indicate that Influence effectivenes tax administration on tax revenue positive effect. This means that if the effectiveness of the administration increased the tax revenues will increase. Influence of tax audit positive effect on tax revenue. This means that a good tax audit would increase tax revenues. Effectiveness of tax administration and tax audits give effect to the tax revenue on 6 KPP Pratama in Kanwil West Java I.

Keywords *: Effectiveness Tax Administration, Tax Audit, and Tax Revenue*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan tumpuan pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan (Narotama Aryanto, 2010). Pajak mempunyai fungsi luar biasa dalam mencapai pertumbuhan ekonomi berkualitas, dimana semakin besar penerimaan pajak tentunya semakin besar pula kemampuan pemerintah dalam melaksanakan kewajibannya, baik yang bersifat rutin maupun investasi (Bambang Brodjonegoro, 2010). Proses pengenaan dan pemungutan pajak ini memerlukan adanya administrasi perpajakan, untuk administrasi pajak pusat, diemban oleh instansi pemerintah yaitu Direktorat Jenderal Pajak yang secara struktural berada di bawah Departemen Keuangan (Sinta Setiana, dkk, 2010).

Administrasi pajak merupakan suatu bagian administrasi negara yang untuk lebih memelihara dan memahami hubungan antara pemerintah yaitu Direktorat Jendral Pajak dengan masyarakatnya yaitu Wajib Pajak, yang memiliki ciri-ciri khusus karena sebagai manifestasi dari pelaksanaan ketentuan formal perpajakan dalam ketatausahaan (Djoned Gunadi, 2005). Administrasi perpajakan berperan penting dalam sistem perpajakan disuatu negara (Siti Kurnia, 2010). Administrasi perpajakan merupakan salah satu unsur dari sistem perpajakan yang sangat menentukan keberhasilan dalam pemungutan pajak, karena tanpa adanya administrasi perpajakan yang efektif sangat sulit bagi lembaga pemungut pajak untuk melaksanakan kebijakan perpajakan (Nurrohman Harimulyono, 2008).

Pada dasarnya sasaran administrasi perpajakan adalah upaya peningkatan kepatuhan *taxpayer* dalam pemenuhan kewajiban perpajakan dan pelaksanaan ketentuan perpajakan secara seragam satu persepsi antara Wajib Pajak dan Fiskus

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

sama dalam menilai suatu ketentuan untuk mendapatkan penerimaan maksimal dengan biaya optimal (Siti Kurnia, 2010:95).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nurrohman Harimulyono (2008) mengenai pengaruh efektivitas administrasi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak menyimpulkan bahwa, variabel efektivitas administrasi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak sebesar 60,3% sedangkan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini adalah sebesar 39,7%. Secara parsial, variabel efektivitas administrasi perpajakan berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan pajak daerah sebesar 80,1% (Nurrohman Harimulyono, 2008).

Efektivitas administrasi perpajakan merupakan terlaksananya tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh aparat pajak dalam upaya memungut potensi pajak yang ada menjadi penerimaan riil sehingga tercapainya tujuan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk mencapai target (anggaran) penerimaan pajak secara optimal (Nurrohman Harimulyono, 2008). Suatu negara dapat dengan sukses mencapai sasaran yang diharapakan dalam menghasilkan penerimaan pajak yang optimal karena administrasi perpajakannya mampu dengan efektif melaksanakan sistem perpajakan disuatu negara yang dipilih (Siti Kurnia, 2010:93).

Fenomena yang terjadi saat ini menurut Direktur Jendral Pajak Fuad Rahmany mengatakan, kepatuhan masyarakat membayar pajak masih rendah. Data Ditjen Pajak mencatat untuk Wajib Pajak Orang Pribadi, baru sekitar 25 juta saja yang membayar pajak dari sekitar 60 juta masyarakat wajib pajak. Wajib Pajak Badan, Ditjen Pajak mencatat baru sekitar 520 Wajib Pajak membayar pajak dari sekitar 5 juta badan usaha yang memiliki laba. Penyebab rendahnya kesadaran pedagang membayar pajak ternyata, dikarenakan masyarakat atau Wajib Pajak mengalami kesulitan dalam memahami administrasi perpajakan (Fuad Rahmany, 2013). Tidak tercapainya target penerimaan pajak bukan hanya disebabkan oleh kondisi ekonomi saat ini melainkan belum efektifnya administrasi pajak sehingga menyebabkan target pertumbuhan penerimaan pajak tahun ini sebesar 19% sulit terwujud. Sulitnya mencapai target penerimaan pajak, lebih disebabkan faktor fundamental, daripada karena dampak kondisi ekonomi saat ini (Darussalam, 2013).

Wakil Presiden Indonesia Boediono menjelaskan, saat ini Indonesia memiliki jumlah penduduk sekitar 240 juta jiwa. Dari jumlah itu, ada sekitar 117 juta angkatan kerja yang kuat. Namun dari 117 juta jiwa tadi, hanya sekitar seperlima atau hanya 23,4 juta jiwa yang memiliki nomor identitas pajak. Dari jumlah tersebut, hanya segelintir yang membayar pajak. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa masih perlu ada perbaikan dalam administrasi perpajakan untuk memperluas wajib pajak ini (Boediono, 2013).

Faktor lain yang mempengaruhi penerimaan pajak adalah pemeriksaan pajak, pemeriksaan perlu dilakukan untuk menguji kepatuhan serta mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan oleh Wajib Pajak dan juga mendorong mereka untuk membayar pajak dengan jujur sesuai ketentuan yang berlaku (Marisa Herryanto dan Agus Arianto, 2013). Tujuan utama dari pemeriksaan pajak adalah meningkatkan kepatuhan (*Tax Compliance*), melalui upaya-upaya penegakan hukum (*Law Enforcement*) sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak (Erly Suandy, 2008). Pemeriksaan pajak merupakan instrumen penting untuk menentukan tingkat kepatuhan wajib pajak, baik formal maupun material, yang memiliki tujuan untuk menguji dan meningkatkan *tax compliance* seorang wajib pajak, dimana kepatuhan wajib pajak merupakan posisi strategis dalam meningkatkan penerimaan pajak (Maria M dan Ni Nyoman, 2008).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marisa Herryanto dan Agus Arianto Toly (2013) mengenai pengaruh kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak mengemukakan bahwa hasil pengujian variabel pemeriksaan pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Melakukan pemeriksaan terhadap Wajib Pajak merupakan salah satu peran dan tugas fiskus dalam diterapkannya sistem pemungutan *self assessment* di Indonesia (Marisa Herryanto dan Agus Arianto, 2013). Penegakan hukum dalam *self assessment system* merupakan hal yang penting, seperti diketahui bahwa dalam sistem perpajakan ini dipentingkan adanya *voluntary compliance* dari Wajib Pajak, karena tuntutan peran aktif dari wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya, maka kepatuhan dari Wajib Pajak sangatlah penting, sedangkan kepatuhan Wajib Pajak perlu ditegakan salah satu caranya adalah dengan *tax enforcement* diantaranya adalah pemeriksaan pajak, penyidikan pajak dan penagihan pajak (Siti Kurnia, 2010:243).

Agar tujuan pemeriksaan pajak tercapai maka pemeriksaan terhadap Wajib Pajak dilakukan secara selektif dengan maksud untuk memberikan *deterrent effect* berupa peningkatkan kepatuhan sukarela Wajib Pajak dan bukan untuk menghukum Wajib Pajak (John Hutagaol, 2007:74). Hal ini mempunyai pengaruh untuk menghalang-halangi *(deterrent effect)* Wajib Pajak untuk melakukan tindakan kecurangan dengan melakukan *tax evasion,* baik Wajib Pajak yang sedang diperiksa itu sendiri maupun Wajib Pajak lainnya, sehingga kepatuhan di dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya menjadi lebih baik (Siti Kurnia, 2010:245).

Fenomena yang terjadi, pemeriksaan pajak yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak (Ditjen Pajak) ternyata tak sesuai perkiraan, karena jumlah surat ketetapan pajak (SKP) yang sudah dikeluarkan otoritas pajak tersebut kabarnya nilainya tidak lebih dari Rp 1 triliun. Padahal Direktur Jenderal Pajak Fuad Rahmany sempat menyebut potensi pajak dari pemeriksaan tersebut mencapai Rp 30 triliun. Ditjen Pajak beralasan melesetnya jumlah penerimaan pajak dari hasil penerimaan ini akibat kurangnya jumlah pegawai pajak, akibatnya pemeriksaan pajak tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana (Fuad Rahmany, 2013).

Fenomena lain yang terjadi KPP Pratama Soreang telah melakukan perbuatan melawan hukum karena telah melakukan pemeriksaan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan peraturan hukum yang berlaku. Hal tersebut menandakan jalannya pemeriksaan tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku (Setiaji Tanumihardja, 2012).

Untuk melaksanakan upaya penegakan hukum salah satunya melalui tindakan pemeriksaan pajak, maka mutlak diperlukan tenaga Pemeriksa Pajak dalam kuantitas dan kualitas yang memadai (Siti Kurnia, 2010:245). Sedangkan untuk mendapatkan jaminan mutu atas hasil kerja pemeriksaan selain diperlukan kuantitas dan kualitas yang memadai diperlukan juga prosedur pemeriksaan, serta norma dan kaidah yang mengatur seorang Pemeriksa Pajak (Siti Kurnia, 2010:245).

Penerimaan dari pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar saat ini yang merupakan salah satu pilar utama dalam komponen penerimaan negara yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Narotama Aryanto, 2010). Pelaksanaan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) menuntut semua aparat penyelenggara negara berkewajiban mengamankan target penerimaan negara dan menyelenggarakan belanja negara dengan bertanggung jawab (Agus Santoso, 2011).

Dengan tujuan meningkatkan jumlah penerimaan pajak negara, fiskus melakukan berbagai upaya, baik ekstensifikasi maupun intensifikasi penerimaan pajak. Ekstensifikasi merupakan upaya meningkatkan penerimaan pajak dengan meningkatkan jumlah Wajib Pajak aktif. Sedangkan intensifikasi ditempuh dengan cara meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak, meningkatkan kualitas pelayanan untuk Wajib Pajak, pengawasan administratif perpajakan, pemeriksaan, penyidikan, penagihan, serta berbagai penegakan hukum (Herryanto dan Arianto, 2013).

Namun pencapaian target penerimaan pajak yang tidak sesuai dengan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) tentunya menjadi catatan penting bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Beberapa tahun anggaran, DJP tak mampu memenuhi capaian target penerimaan negara sektor

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

pajak. Berdasarkan catatan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), penerimaan pajak yang dikelola oleh DJP sangat mendominasi penerimaan negara. Namun, jika dilihat dari penerimaan pajak selama periode lima tahun terakhir yaitu sejak 2008 sampai dengan 2012, realisasi penerimaan pajak tidak mencapai target dan hanya berkisar 94,31 persen – 97,26 persen dari target APBN (Hadi Purnomo, 2013).

Target pajak yang telah ditetapkan pemerintah dalam APBN-P 2013 Rp995 triliun sulit tercapai. Realisasi penerimaan pajak untuk 2013 hanya akan mencapai 90% dari target yang dianggarkan dalam APBN Perubahan 2013. Penerimaan pajak sudah turun sejak pertengahan tahun lalu setelah gejolak ekonomi dunia dirasa makin memukul kinerja perekonomian dalam negeri (Fuad Rahmany, 2013). Salah satu penyebab melambatnya penerimaan pajak pada tahun ini adalah penerimaan pajak dari sektor pertambangan dan ekspor semakin menurun akibat kondisi perokonomian global yang masih tidak menentu (Justinus Prastowo, 2013).

Dilihat dari beberapa fenomena yang terjadi, pemerintah harus terus menerus melakukan perubahan dan perbaikan yang bertujuan agar penerimaan pajak bisa meningkat dan dimanfaatkan oleh rakyat. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah agar penerimaan pajak bisa optimal, yaitu kejelasan dan kepastian peraturan perundang-undangan perpajakan, tingkat intelektual masyarakat, kualitas petugas pajak (intelektual, keterampilan, integritas dan moral tinggi), dan sistem administrasi perpajakan yang Tepat (Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu, 2006:26).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Efektivitas Administrasi Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak (Survey pada 6 KPP Pratama di Kanwil Jawa Barat I)".

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh efektivitas administrasi perpajakan terhadap penerimaan pajak pada 6 KPP Pratama di Kanwil Jawa Barat I.
2. Seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pada 6 KPP Pratama di Kanwil Jawa Barat I.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengumpulkan data dan informasi serta untuk mencari kebenaran terkait dengan efektivitas administrasi perpajakan dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh efektivitas administrasi perpajakan terhadap penerimaan pajak pada 6 KPP Pratama di Kanwil Jawa Barat I.
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pada 6 KPP Pratama di Kanwil Jawa Barat I.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu akuntansi dan memecahkan masalah yang terdapat pada kajian penelitian yaitu mengenai pengaruh efektivitas administrasi perpajakan dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Efektivitas Administrasi Perpajakan

Administrasi Perpajakan menurut Liberti Pandiangan (2008:15), adalah:

> "Administrasi perpajakan merupakan seperangkat unsur yaitu peraturan perundang-undangan, sarana dan prasarana, dan wajib pajak yang saling berkaitan yang secara bersama-sama menjalankan fungsi dan tugasnya untuk mencapai tujuan tertentu".

Indikator efektivitas administrasi perpajakan menurut Gunadi (2005:21), adalah:

1. Transparan
2. Sederhana
3. Kepastian Hukum
4. Efisien
5. Ekonomis
6. Berkeadilan
7. Tepat Waktu

2.1.2 Pemeriksaan Pajak

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Pengetian pemeriksaan pajak menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.03/2013 (2013) adalah sebagai berikut :

> "Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan".

Indikator pemeriksaan pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:292), adalah:

1. Pendidikan dan Pelatihan Teknis Pemeriksa
2. Integritas Pemeriksa
3. Teknologi Informasi
4. Rasio Pemeriksa
5. Melakukan Penilaian Atas Sistem Pengendalian Interen
6. Memutakhirkan Program Pemeriksaan
7. Melakukan Pemeriksaan Buku, Catatan dan Dokumen
8. Melakukan Konfirmasi Kepada Pihak Ketiga
9. Memberitahukan Hasil Pemeriksaan Kepada Wajib Pajak
10. Melakukan Pembahasan Akhir Pemeriksaan

2.1.3 Penerimaan Pajak

Pengertian penerimaan pajak menurut Suryadi (2009:105) adalah:

> "Penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan".

Target dan realisasi penerimaan pajak tahun 2013 pada 6 KPP Pratama di Kanwil Jawa Barat I, dijadikan indikator dalam mengukur penerimaan pajak.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Efektivitas Administrasi

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:93), administrasi perpajakan berperan penting dalam sistem perpajakan disuatu negara. Suatu negara dapat dengan sukses mencapai sasaran yang diharapakan dalam menghasilkan penerimaan pajak yang optimal karena administrasi perpajakannya mampu dengan efektif melaksanakan sistem perpajakan disuatu negara yang dipilih.

Sama hal nya menurut Nurrohman Harimulyono (2008), efektivitas administrasi perpajakan merupakan terlaksananya tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh aparat pajak dalam upaya memungut potensi pajak yang ada menjadi penerimaan riil sehingga tercapainya tujuan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk mencapai target (anggaran) penerimaan pajak secara optimal.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Harimulyono (2008), efektivitas administrasi perpajakan berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan pajak.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa efektivitas administrasi perpajakan berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

2.2.2 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Menurut Erly Suandy (2008), tujuan utama dari pemeriksaan pajak adalah meningkatkan kepatuhan (*Tax Compliance*), melalui upaya-upaya penegakan hukum (*Law Enforcement*) sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak.

Sedangkan menurut Oktivani (2007), pemeriksaan pajak merupakan instrumen penting untuk menentukan tingkat kepatuhan Wajib Pajak, baik formal maupun material, yang memiliki tujuan untuk menguji dan meningkatkan *tax compliance* seorang Wajib Pajak, dimana kepatuhan Wajib Pajak merupakan posisi strategis dalam meningkatkan penerimaan pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria M. Ratna Sari dan Ni Nyoman Afriyanti (2008), pemeriksaan pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

2.3 Hipotesis Penelitian

H1 : Efektivitas administrasi Perpajakan berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

H_2 : Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu yang objektif, *valid* dan *realible*. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah efektivitas administrasi perpajakan, pemeriksaan pajak dan penerimaan pajak.

3.2 Metode Penelitian

Metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai pengaruh Efektivitas Administrasi Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak.

Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (Structural Equation Model – SEM) berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan Partial Least Square (PLS). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

3.2.1 Desai Penelitian

Definisi desain penelitian menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa :

> "Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian".

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 KPP Pratama di Kanwil Jawa Barat I. *Time horizon* yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *one shoot* atau *cross sectional*. Menurut Uma Sekaran (2006:177) studi *one shoot* atau *cross sectional* didefinisikan sebagai berikut :

> "*Studi one shot* atau *cross sectional* adalah sebuah studi yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan, atau bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian".

3.2.2 Operasional Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang dikemukakan diatas yaitu "Pengaruh Efektivitas Administrasi Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak". Dimana variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas / *Independent* (X)

Pengertian variabel *independen*t menurut sugiyono (2012:59) menyatakan bahwa :

> "Variabel *independent* adalah variabel yang yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)"

Maka yang menjadi variabel *independent* atau variabel bebas pada penelitian ini adalah Efektivitas Administrasi Perpajakan(X_1) dan Pemeriksaan Pajak(X_2).

2. Variabel terikat / *Dependent* (Y)

Pengertian variabel *dependent* menurut Sugiyono (2012:59) menyatakan bahwa :

> "Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel *independent* (bebas)"

Maka yang menjadi variabel *dependent* atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Penerimaan Pajak.

3.3 Populasi dan Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pegawai fungsional pemeriksa pada 6 KPP Pratama di Kanwil Jawa Barat I yang berjumlah 57 orang.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, teknik sampling jenuh menurut Sugiyono (2012:126) menyatakan bahwa:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

> "Sampling jenuh adalah teknik teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil atau penelitian yang ingin membuat genelaisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Dalam penelitian ini sampel yang diambil seluruh populasi yaitu pegawai fungsional pemeriksa pada 6 KPP Pratama di Kanwil Jawa Barat I dengan 57 responden pegawai fungsional pemeriksa.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2009:6) metode survey didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara".

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dilakukan dengan metode *descriptive* dan *explanatory survey* menggunakan kuesioner. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:40) kuesioner didefinisikan sebagai berikut:

> "Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini".

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) uji coba didefinisikan sebagai berikut:

> "Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian".

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Metode Analisis

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun oleh orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software SmartPLS 2.0.*

Menurut Imam Ghozali (2006:1) metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut:

> "Model persamaan strukturan berbasis variance (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Langkah-langkah dalam metode Partial Least Square yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten efektivitas administrasi perpajakan terdiri dari 7 variabel *manifest*. Kemudian untuk variabel laten pemeriksaan pajak terdiri dari 10 variabel *manifest* dan untuk variabel laten penerimaan pajak terdiri dari 2 variabel *manifest*.

2. Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari satu variabel laten eksogen (efektivitas administrasi perpajakan dan pemeriksaan pajak) dan satu variabel laten endogen (penerimaan pajak). *Inner model* yang kadang disebut juga dengan *inner relation* structural model dan substantive theory, yaitu untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory,* dengan model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\eta i = \Sigma i \beta j_i \xi i + \Sigma b \gamma j_{.b} \xi b + \zeta j$$

Imam Ghozali (2006:22)

Dimana β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan variabel laten eksogen ξ dan η sepanjang *range* indeks i dan b dan ζ_j adalah *inner residual* variabel.

3. Mengkonstruksi Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainya. Konstruk eksogen dikenal dengan independent variable yang diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk ekosgen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

Secara lengkap model srtuktural pada penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 3.1.

Untuk memahami Gambar tersebut, pada tabel 3.1 akan dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

4. Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua diatas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitia (*latent*).

Formulasi bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

PP $\eta = \lambda_1 \xi + \zeta$

Persamaan pengukuran variabel laten pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Model pengukuran untuk variabel eksogen
   $X_{1.1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$
   $X_{1.2} = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$
   $X_{1.3} = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$
   $X_{1.4} = \lambda_4 \xi_1 + \delta_4$
   $X_{1.5} = \lambda_5 \xi_1 + \delta_5$
   $X_{1.6} = \lambda_6 \xi_1 + \delta_6$
   $X_{1.7} = \lambda_7 \xi_1 + \delta_7$
   $X_{2.1} = \lambda_8 \xi_2 + \delta_8$
   $X_{2.2} = \lambda_9 \xi_2 + \delta_9$
   $X_{2.3} = \lambda_{10} \xi_2 + \delta_{10}$
   $X_{2.4} = \lambda_{11} \xi_2 + \delta_{11}$
   $X_{2.5} = \lambda_{12} \xi_2 + \delta_{12}$
   $X_{2.6} = \lambda_{13} \xi_2 + \delta_{13}$
   $X_{2.7} = \lambda_{14} \xi_2 + \delta_{14}$
   $X_{2.8} = \lambda_{15} \xi_2 + \delta_{15}$
   $X_{2.9} = \lambda_{16} \xi_2 + \delta_{16}$
   $X_{2.10} = \lambda_{17} \xi_2 + \delta_{17}$
2. Model pengukuran untuk variabel endogen
   $Y_{1=} \lambda_{18} \eta + \varepsilon_1$
   $Y_{1=} \lambda_{19} \eta + \varepsilon_2$

5. Estimasi

Estimasi menurut Imam Ghozali (2006:85), pada tahapan ini adalah :

"Nilai γ, s dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

menggunakan program Smart PLS. Dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta)".

6. Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari tiga jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural dan uji kecocokan seluruh model/model gabungan.

a. Outer Model

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

1) Validitas konvergen (*convergent validity*) adalah nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor *loading* adalah koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Validitas konvergen (*convergent validity*) dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu:
   a) Indikator validitas: dilihat dari nilai faktor *loading* dan t-*statistic*. Nilai faktor *loading* lebih besar dari 0,05 dan nilai t-*statistic* lebih besar dari 1,96 menunjukkan bahwa indikator tersebut sahih (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).
   b) Reliabilitas konstruk: dilihat dari nilai output *Composite Reliability* (CR). Kriteria dikatakan reliabel adalah nilai CR lebih besar dari 0,7 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).
   c) Nilai *Average Variance Extracted* (AVE): nilai AVE yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,5 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

   Validitas konvergen (*convergent validity*) dinilai berdasarkan korelasi antara *item score*/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score*/*component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 maka dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,5 - 0,6 maka dikatakan cukup (Imam Ghozali, 2006).
2) Validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading factor* dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitias diskriminan yang tinggi (Uce Indahyanti, 2013).

b. Inner Model

Uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) adalah uji kecocokan pada *inner model* berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan (Uce Indahyanti, 2013). Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

a. Koefisien hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik yaitu dengan nilai t-*statistic* ≥ 1,96. Taraf nyata atau taraf keberartian (α) dalam penelitian ini adalah 0,05, dimana di dalam tabel distribusi normal nilainya adalah 1,96. Apabila nilai t-*statistic* ≥ 1,96 berarti ada suatu hubungan pengaruh antar variabel dan menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Uce Indahyanti, 2013).
b. Nilai koefisien determinasi (R^2 atau R-*square*) mendekati nilai 1. Nilai R^2 untuk konstruk dependen menunjukkan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen. Chin (1998) dalam Uce Indahyanti (2013) menjelaskan kriteria batasan nilai R^2 terbagi dalam tiga klasifikasi yaitu nilai R^2 = 0,67; 0,33; dan 0,19 sebagai substansial, moderat, dan lemah. Semakin besar nilai R^2, berarti semakin baik model yang dihasilkan (Uce Indahyanti, 2013). Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.2.

c. Uji kecocokan seluruh model/model gabungan

Uji kecocokan seluruh model/model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata *communality* dikalikan dengan akar nilai rata-rata R-*square* (Vinzi, dkk, 2010 dalam Uce Indahyanti, 2013). Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi 0,1 (GoF kecil); 0,25 (GoF moderat); dan 0,36 (GoF substansial) (Uce Indahyanti, 2013).

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Suatu uji hipotesis biasanya melibatkan tahapan-tahapan berikut :

1. Menetapkan hipotesis yang akan diuji

Penetapan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, yaitu hipotesis 0 (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Efektivitas Administrasi Perpajakan berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak

H_2 : Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah Efektivitas Administrasi Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak. Persamaan model struktural:

$$\eta_1 = \beta\zeta_1 + \zeta_1$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* dan 7 indikator dan 1 *endogenous constructs* dengan 2 indikator. Model struktural yang diuji dapat dilihat pada gambar 3.2

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

H_0 : γ = 0 : Pengaruh ζ1 terhadap η tidak signifikan

H_1 : γ ≠ 0 : Pengaruh ζ_1 terhadap η signifikan

2) Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak. Persamaan model struktural :

$$\eta = \gamma\,\eta_2 + \zeta_2$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* dengan 10 indikator dan 1 *endogenous constructs* dengan 2 indikator. *Model structural* yang akan diuji dapat dilihat pada gambar 3.3

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

H_0 : β = 0 : Pengaruh ζ_2 terhadap η tidak signifikan

H_2 : β ≠ 0 : Pengaruh ζ_2 terhadap η

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi dapat ditentukan dengan melakukan pengujian terhadap dua pihak. Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengujian dua pihak dengan tingkat signifikan = 5% (1,96).

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengukuran menggunakan rumus statistik uji t, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta}{SE(\beta)}$$

4. Menentukan kriteria penerimaan hipotesis

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang dapat dilihat dibawah ini:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak

5. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis yang dilakukan sesuai kriteria-kriteria yang telah ditentukan (membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}) dan didukung oleh teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Pengujian Alat Ukur

Sebelum data hasil penelitian diolah, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap alat ukur penelitian untuk membuktikan alat ukur (kuisioner) yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability*). Hasil pengujian validitas dan reabilitas diuraikan sebagai berikut:

4.1.1.1 Hasil Pengujian Validitas

Variabel Efektivitas Administrasi Perpajakan (X_1), Pemeriksaan Pajak (X_2) diukur dengan 17 item pertanyaan sebagai indikator. Hasil koefisien validitas untuk pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan Efektivitas Administrasi Perpajakan (X_1), Pemeriksaan Pajak (X_2) secara rinci dijelaskan dalam tabel 4.1.

Hasil uji validitas terhadap 17 item pernyataan variabel Efektivitas Administrasi Perpajakan (X_1), Pemeriksaan Pajak (X_2) diperoleh semua item memiliki nilai $r_{hitung} >$ 0,30, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item Variabel Efektivitas Administrasi Perpajakan (X_1), Pemeriksaan Pajak (X_2) valid. Berdasarkan hasil yang diperoleh disimpulkan bahwa item kuesioner 1 sampai 17 telah memiliki persyaratan Validitas, dan tepat untuk digunakan sebagai alat mengumpulkan data mengenai Efektivitas Administrasi Perpajakan (X_1), Pemeriksaan Pajak (X_2) dalam penelitian ini.

4.1.1.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan tanggapan responden terhadap item pernyataan kuesioner berdasarkan pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan. Uji Reliabilitas dilakukan dengan metode Split half.

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk setiap variabel dapat dilhat pada tabel 4.2. Nilai Koefisien Reliabilitas untuk mesing-masing variabel seperti terlihat pada tabel di atas lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (*reliable)* dan andal. Dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data secara berulang-ulang dalam waktu berbeda dan responden yang berbeda. Sehingga dapat dikatakan bahwa kuisioner ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data kepada 57 responden dengan waktu yang berbeda.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Deskriptif hasil data penelitian memberikan gambaran penilaian responden untuk setiap objek penelitain yang dalam hal ini Efektivitas Administrasi Perpajakan, Pemeriksaan Pajak dan Penerimaan Pajak. Untuk melihat jawaban atau penilaian responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, maka dilakukan analisis deskriptif dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan untuk melihat penilaian responden terhadap setiap variabel yang diteliti dapat dilihat dari persentase yang diperoleh.

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Efektivitas Administrasi Perpajakan

Administrasi perpajakan adalah cara-cara atau prosedur pengenaan dan pemungutan pajak. Variabel Efektivitas Administrasi Perpajakan diukur dengan 7 indikator yaitu transparan, sederhana, kepastian hukum, efisien, ekonomis, berkeadilan dan tepat waktu.

Untuk menilai masing-masing indikator penulis mengunakan nilai persentase skor ideal dengan skor total. Dari data penelitian diperoleh penilaian responden untuk tiga indikator yang digunakan untuk mengukur

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

variabel Efektivitas Administrasi Perpajakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Pada tabel 4.3 dapat dilihat persentase total skor tanggapan responden atas ketujuh indikator yang membentuk Efektivitas Administrasi Perpajakan sebesar 1508 (75,59%) dan termasuk dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 24,41% yang artinya administrasi perpajakan pada 6 KPP Pratama di Kanwil Jawa Barat I belum dilakukan dengan baik atau belum efektif. Hal ini sama dengan fenomena yang menyebutkan bahwa belum efektifnya administrasi pajak sehingga menyebabkan target pertumbuhan penerimaan pajak tahun ini sulit terwujud.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Pemeriksaan Pajak

Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Variabel Pemeriksaan Pajak diukur dengan 10 indikator yaitu pendidikan dan pelatihan teknis pemeriksa, integritas pemeriksa, teknologi informasi, rasio pemeriksa, melakukan penilaian atas sistem pengendalian interen, memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan, melakukan pemeriksaan buku, catatan dan dokumen, melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga, memberitahukan hasil pemeriksaan kepada Wajib Pajak dan melakukan pembahasan akhir pemeriksaan.

Dari data penelitian diperoleh penilaian resonden untuk sepuluh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pemeriksaan pajak dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel 4.4.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat persentase total skor tanggapan responden atas kesepuluh indikator yang membentuk Pemeriksaan Pajak sebesar 70,91% dan termasuk dalam kategori baik. Artinya Pelaksanaan Pemeriksaan pada 6 KPP Pratama di Kanwil Jawa Barat I sudah baik. Namun masih ada gap sebesar 29,09% yang artinya pelaksanaan pemeriksaan pajak belum dilakukan dengan baik. Hal ini sama dengan fenomena yang menyebutkan bahwa melesetnya jumlah penerimaan pajak dari hasil penerimaan ini akibat kurangnya jumlah pegawai pajak, akibatnya pemeriksaan tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana.

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Penerimaan Pajak

Penerimaan pajak adalah uang tunai yang diterima oleh negara dari iuran rakyat yang dipaksakan berdasarkan undang-undang perpajakan dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) secara langsung. Pada 4.5 dapat dilihat gambaran penerimaan pajak pada 6 KPP Pratama di Kanwil Jawa Barat I.

Melalui tabel 4.5 dapat diketahui penerimaan pajak pada masing-masing KPP. Berdasarkan tabel 4.5 ada beberapa KPP Pratama yang belum mencapai target yaitu KPP Pratama Bandung Karees dengan pencapaian sebesar 94,08%, KPP Pratama Bandung Cibeunying dengan pencapaian sebesar 80,96%, dan KPP Pratama Majalaya dengan pencapaian sebesar 97,52%. Penerimaan pajak pada KPP Pratama Bandung Tegallega merupakan yang paling efektif dengan pencapaian sebesar 121,53%, kemudian pada KPP Pratama Bandung Cicadas dengan pencapaian sebesar 109,79%, dan KPP Pratama Sumedang dengan pencapaian hanya sebesar 100,23%. Dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak pada setiap KPP Pratama secara keseluruhan hampir mencapai target, hal ini dapat dilihat dari rata-rata pencapaian target penerimaan pajak yang mencapai 95,57%. Untuk lebih jelasnya pada grafik berikut ini dapat dilihat gambaran penerimaan pajak pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak Pratama.

4.1.3 Analisis Verifikatif

4.1.3.1 Hasil Model Pengaruh

Selanjutnya sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menguji pengaruh Efektivitas Administrasi Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak maka penulis akan melakukan serangkaian analisis kuantitatif yang relevan dengan tujuan penelitian. Karena ada data skor jawaban responden yang masih berbentuk skala ordinal maka agar data

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

tersebut dapat diolah menggunakan structural equation modeling terlebih dahulu data ordinal dikonversi menjadi skala interval melalui *method of succesive interval* yang selanjutnya diolah menggunakan *structural equation modeling* dengan metode alternatif *partial least square* menggunakan *software SmartPLS 2.0*.

Dalam *structural equation modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran menjelaskan proporsi variance masing-masing variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan di dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan dalam pembentukkan variabel laten. Setelah model pengukuran masing-masing variabel laten diuraikan selanjutnya akan dijabarkan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten independen (*exogenous latent variable*) terhadap variabel laten dependen (*endogenous latent variable*).

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel laten dengan 19 variabel *manifest*. Variabel Efektivitas Administrasi Perpajakan terdiri dari 7 variabel *manifest*, variabel Pemeriksaan Pajak terdiri dari 10 variabel *manifest*, dan variabel Penerimaan Pajak terdiri dari 2 variabel *manifest*. Hasil perhitungan dari keseluruhan model menggunakan SmartPLS 2.0 dapat dilihat pada gambar 4.1.

Pengujian hasil *Struktural Equation Modelling* (*SEM*) dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* dilakukan dengan melihat hasil model pengukuran (*Outer model*) dan hasil model struktural (*inner model*) dari model yang diteliti.

4.1.3.2 Pengujian Model Pengukuran

Variabel Efektivitas Administrasi Perpajakan, Pemeriksaan Pajak dan Penerimaan Pajak memiliki 19 variabel manifes yang membentuk yaitu transparan, sederhana, kepastian hukum, efisien, ekonomis, berkeadilan, tepat waktu, pendidikan dan pelatihan teknis pemeriksa, integritas pemeriksa, teknologi informasi, rasio pemeriksa, melakukan penilaian atas sistem pengendalian intern, memutakhirkan program pemeriksaan, melakukan pemeriksaan buku, catatan dan dokumen, melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga, memberitahukan hasil pemeriksaan kepada Wajib Pajak, melakukan pembahasan akhir pemeriksaan, target dan realisasi penerimaan pajak.

Hasil perhitungan bobot faktor untuk setiap variabel manifes dalam membentuk variabel Efektivitas Administrasi Perpajakan, Pemeriksaan Pajak dan Penerimaan Pajak dapat dilihat pada tabel 4.6.

Nilai Loding faktor untuk masing-masing variabel manifes Efektivitas Administrasi Perpajakan (X_1), Pemeriksaan Pajak (X_2) dan Penerimaan Pajak (Y) berkisar antara 0,7 – 0,9. Bobot variabel manifes (indikator) yang diperoleh sudah di atas rata-rata untuk loding faktor sebesar 0,5 yang disyaratakan sehingga dapat dinyatakan bahwa 19 variabel manifes dapat dikatakan tepat dalam mengukur varaibel yang digunakan.

Untuk masing-masing variabel manifes dari variabel Efektivitas Administrasi Perpajakan (X_1) diperoleh nilai loading faktor untuk transparan ($X_{1.1}$) sebesar 0,870 dengan t_{hitung} sebesar 26,476, nilai loading faktor untuk sederhana ($X_{1.2}$) sebesar 0,862 dengan t_{hitung} sebesar 18,387, nilai loading faktor untuk kepastian hukum ($X_{1.3}$) sebesar 0,787 dengan t_{hitung} sebesar 12,876, nilai loading faktor untuk efisien ($X_{1.4}$) sebesar 0,867 dengan t_{hitung} sebesar 23,867, nilai loading faktor untuk ekonomis ($X_{1.5}$) sebesar 0,775 dengan t_{hitung} sebesar 13,451, nilai loading faktor untuk berkeadilan ($X_{1.6}$) sebesar 0,832 dengan t_{hitung} sebesar 24,303, dan nilai loading faktor untuk tepat waktu ($X_{1.7}$) sebesar 0,937 dengan t_{hitung} sebesar 59,764.

Untuk masing-masing variabel manifes dari variabel Pemeriksaan Pajak (X_2) diperoleh nilai loading faktor untuk pendidikan dan pelatihan teknis pemeriksa ($X_{2.1}$) sebesar 0,910 dengan t_{hitung} sebesar 52,505, nilai loading faktor untuk integritas pemeriksa ($X_{2.2}$) sebesar 0,899 dengan t_{hitung} sebesar 39,585, nilai loading faktor untuk teknologi informasi ($X_{2.3}$) sebesar 0,823 dengan t_{hitung} sebesar 21,415, nilai loading faktor untuk rasio pemeriksa ($X_{2.4}$) sebesar 0,832 dengan t_{hitung} sebesar 20,312, nilai loading faktor untuk melakukan penilaian atas sistem pengendalian interen ($X_{2.5}$) sebesar 0,747 dengan t_{hitung} sebesar 16,554, nilai loading faktor untuk memutakhirkan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

program pemeriksaan ($X_{2.6}$) sebesar 0,919 dengan t_{hitung} sebesar 42,410, nilai loading faktor untuk melakukan pemeriksaan buku, catatan dan dokumen ($X_{2.7}$) sebesar 0,716 dengan t_{hitung} sebesar 14,558, nilai loading faktor untuk melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga ($X_{2.8}$) sebesar 0,818 dengan t_{hitung} sebesar 13,183, nilai loading faktor untuk memberitahukan hasil pemeriksaan kepada Wajib Pajak ($X_{2.9}$) sebesar 0,858 dengan t_{hitung} sebesar 24,663 dan nilai loading faktor untuk melakukan pembahasan akhir pemeriksaan ($X_{2.10}$) sebesar 0,842 dengan t_{hitung} sebesar 17,287.

Untuk masing-masing variabel manifes dari variabel laten Penerimaan Pajak (Y) diperoleh nilai loding faktor untuk target penerimaan pajak (Y_1) sebesar 0,995 dengan t_{hitung} sebesar 1255,5 dan nilai loding faktor untuk realisasi penerimaan pajak (Y_2) sebesar 0,955 dengan t_{hitung} sebesar 1380,9.

Nilai t_{hitung} yang diperoleh untuk setiap variabel manifes dari variabel laten Efektivitas Administrasi Perpajakan (X_1), Pemeriksaan Pajak (X_2) dan Penerimaan Pajak (Y) lebih dari 1,96 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel manifes yang digunakan bermakna dalam mengukur variabel Efektivitas Administrasi Perpajakan (X_1), Pemeriksaan Pajak (X_2) dan Penerimaan Pajak (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan loding faktor dan *t*-statistik tersebut diketahui bahwa terdapat 19 indikator Efektivitas Administrasi Perpajakan, Pemeriksaan Pajak dan Penerimaan Pajak yang mempunyai hubungan positif dan signifikan dalam menentukan Efektivitas Administrasi Perpajakan, Pemeriksaan Pajak dan Penerimaan Pajak.

4.1.3.3 Pengujian Model Struktural

Ukuran yang digunakan dalam menguji model struktural yang diperoleh dalam *Struktural Equation Modelling* (*SEM*) dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* adalah *convergent validity, discriminan validity, composite reliability*. Hasil penilaian ukuran model struktural Efektivitas Administrasi Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak adalah sebagai berikut:

1. ***Convergent validity***

Convergent validity menilai ketepatan konstruk variabel laten dibentuk oleh indikatornya. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang diperoleh. Hasil perhitungan Nilai *Convergent validity* untuk ketiga variabel laten dalam model penelitian terlihat pada tabel 4.7.

Nilai *Convergent validity* hasil korelasi variabel laten Efektivitas Administrasi Perpajakan dengan indikatornya ($X_{1.1}$, $X_{1.2}$, $X_{1.3}$, $X_{1.4}$, $X_{1.5}$, $X_{1.6}$, $X_{1.7}$) lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan indikator lain. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten Efektivitas Administrasi Perpajakan (X_1) tepat dibentuk oleh indikatornya yaitu transparan, sederhana, kepastian hukum, efisien, ekonomis, berkeadilan dan tepat waktu.

Hasil perhitungan korelasi variabel laten Pemeriksaan Pajak dengan indikatornya ($X_{2.1}$, $X_{2.2}$, $X_{2.3}$, $X_{2.4}$, $X_{2.5}$, $X_{2.6}$, $X_{2.7}$, $X_{2.8}$, $X_{2.9}$, $X2._{10}$) lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan indikator lain. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten Pemeriksaan Pajak (X_2) tepat dibentuk oleh indikatornya, yaitu pendidikan dan pelatihan teknis pemeriksa, integritas pemeriksa, teknologi informasi, rasio pemeriksa, melakukan penilaian atas sistem pengendalian interen, memutakhirkan program pemeriksaan, melakukan pemeriksaan buku, catatan dan dokumen, melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga, memberitahukan hasil pemeriksaan kepada Wajib Pajak dan melakukan pembahasan akhir pemeriksaan.

Hasil korelasi variabel laten Penerimaan Pajak (Y) dengan indikatornya (Y_1, Y_2) lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan indikator lain. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten Penerimaan Pajak (Y) tepat dibentuk oleh indikatornya, yaitu realisasi penerimaan pajak dan target penerimaan pajak.

2. ***Discriminan validity***

Peniliaan kedua yang dilakukan untuk melihat model struktural yang diperoleh menggunakan nilai *Discriminan validity*. *Discriminan validity* melihat bagaimana validitas dari variabel laten yang terbentuk dibandingakan dengan variabel laten yang lainnya. Untuk variabel laten yang

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

digunakan sebagai variabel yang dihipotesiskan, diperoleh *Discriminan validity* berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dapat dilihat pada tabel 4.8.

Hasil yang diperoleh untuk nilai *Average Variance Extracted* (AVE) konstruk X_1 (Efektivitas Administrasi Perpajakan) sebesar 0,720, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk konstruk X_2 (Pemeriksaan Pajak) sebesar 0,704 dan Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk konstruk Y (Penerimaan Pajak) sebesar 0,990.

Dapat dilihat pada tabel 4.9, Dari nilai akar kuadrat AVE untuk masing masing variabel terlihat bahwa nilai akar kuadrat AVE lebih besar dibandingkan dengan korelasi masing-masing variabel dengan variabel laten lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel laten (konstruk) yang terbentuk memiliki validitas yang baik, yang dibentuk oleh indikatornya dibandingakan dengan variabael laten yang lainnya. Artinya bahwa indikator yang digunakan peneliti telah tepat menjelaskan variabelnya. Indikator dari Efektivitas Administrasi Perpajakan (transparan, sederhana, kepastian hukum, efisien, ekonomis, berkeadilan dan tepat waktu), Pemeriksaan Pajak (pendidikan dan pelatihan teknis pemeriksa, integritas pemeriksa, teknologi informasi, rasio pemeriksa, melakukan penilaian atas sistem pengendalian interen, memutakhirkan program pemeriksaan, melakukan pemeriksaan buku, catatan dan dokumen, melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga, memberitahukan hasil pemeriksaan kepada Wajib Pajak dan melakukan pembahasan akhir pemeriksaan) dan Penerimaan Pajak (target penerimaan pajak dan realisasi penerimaan pajak).

3. *Composite reliability*

Peniliaan ketiga yang dilakukan untuk melihat model struktural yang diperoleh menggunakan nilai *Composite Reliability.* Nilai ini menunjukkan keandalan variabel laten (konstruk) yang terbentuk dari variabel manifesnya sehingga terbentuk model struktural yang sesuai.

Untuk ketiga variabel laten yang digunakan sebagai variabel yang dihipotesiskan diperoleh Nilai *Composite Reliability* dapat dilihat pada tabel 4.10.

Variabel laten Efektivitas Administrasi Perpajakan (X_1) dibentuk oleh 7 variabel manifes. Hasil pada tabel di atas terlihat Variabel laten Efektivitas Administrasi Perpajakan (X_1) memiliki nilai *Composite Reliability* (C-R) sebesar 0,947. Nilai C-R yang diperoleh sudah lebih besar dari nilai ideal yang direkomendasikan untuk suatu konstruk dinyatakan baik yaitu 0,7. Hal ini berarti variabel laten Efektivitas Administrasi Perpajakan memiliki konsistensi yang tinggi, dengan dibentuk oleh 7 variabel manifes (transparan, sederhana, kepastian hukum, efisien, ekonomis, berkeadilan dan tepat waktu) sehingga terbentuk model struktural yang sesuai.

Variabel laten Pemeriksaan Pajak (X_2) yang dibentuk oleh 10 variabel manifes. Hasil pada tabel di atas terlihat Variabel laten Pemeriksaan Pajak (X_2) memiliki nilai *Composite Reliability* (C-R) sebesar 0,959. Nilai C-R yang diperoleh sudah lebih besar dari nilai ideal yang direkomendasikan untuk suatu konstruk dinyatakan baik yaitu 0,7. Hal ini berarti variabel laten Pemeriksaan Pajak memiliki konsisten yang tinggi dibentuk oleh 10 variabel manifes (pendidikan dan pelatihan teknis pemeriksa, integritas pemeriksa, teknologi informasi, rasio pemeriksa, melakukan penilaian atas sistem pengendalian interen, memutakhirkan program pemeriksaan, melakukan pemeriksaan buku, catatan dan dokumen, melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga, memberitahukan hasil pemeriksaan kepada Wajib Pajak dan melakukan pembahasan akhir pemeriksaan) sehingga terbentuk model struktural yang sesuai.

Variabel laten Penerimaan Pajak (Y) yang dibentuk oleh 2 variabel manifes. Hasil pada tabel di atas terlihat Variabel laten Penerimaan Pajak (Y) memiliki nilai *Composite Reliability* (C-R) sebesar 0,995. Nilai C-R yang diperoleh sudah lebih besar dari nilai ideal yang direkomendasikan untuk suatu konstruk dinyatakan baik yaitu 0,7. Hal ini berarti variabel laten Penerimaan Pajak memiliki konsisten yang tinggi dibentuk oleh 2 variabel manifes (target penerimaan pajak dan realisasi penerimaan pajak) sehingga terbentuk model struktural yang sesuai.

4. Nilai Koefisien Korelasi

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Nilai koefisien korelasi menunjukkan pengaruh (korelasi) antar dua buah variabel. Hasil nilai koefisien korelasi dari model struktural dapat dilihat pada tabel 4.11.

Hasil uji dari nilai koefisien korelasi dari tabel 4.11 adalah sebagai berikut:

a. Nilai koefisien korelasi Efektivitas Administrasi Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak sebesar 0,383 dan termasuk ke dalam kriteria hubungan yang rendah (lemah). Artinya Efektivitas Administrasi Perpajakan berhubungan positif dengan Penerimaan Pajak. Dimana jika Efektivitas Administrasi Perpajakan meningkat, maka Penerimaan Pajak akan meningkat. Sebaliknya, Efektivitas Administrasi Perpajakan menurun, maka Penerimaan Pajak akan menurun.
b. Nilai koefisien korelasi Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak sebesar 0,425 dan termasuk ke dalam kriteria hubungan yang sedang (moderat). Artinya Pemeriksaan Pajak berhubungan positif dengan Penerimaan Pajak. Dimana jika Pemeriksaan Pajak meningkat, maka Penerimaan Pajak akan meningkat. Sebaliknya, Pemeriksaan Pajak menurun, maka Penerimaan Pajak akan menurun.

Nilai t_{hitung} menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau tidak pada model yang dibentuk, selain itu model yang dibentuk memiliki model yang baik atau tidak. Nilai t_{hitung} digunakan untuk pengujian hipotesis untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Nilai t_{hitung} harus lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,96.

Secara keseluruhan nilai koefisien determinasi (R-square/R^2) menunjukkan besarnya ketepatan pengaruh antar variabel laten, diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel Efektivitas Administrasi Perpajakan (X_1) terhadap Penerimaan Pajak (Y) adalah sebesar 24,2%, sedangkan pengaruh yang diberikan oleh variabel Pemeriksaan Pajak (X_2) terhadap Penerimaan Pajak (Y) adalah sebesar 27,6%. Secara keseluruhan, diperoleh pengaruh simultan dari kedua variabel latent eksogen terhadap variabel endogen sebesar 51,8%, artinya adalah Efektivitas Administrasi Perpajakan (X_1) dan Pemeriksaan Pajak (X_2) memberikan pengaruh simultan / bersama-sama terhadap Penerimaan Pajak (Y) sebesar 51,8%, sedangkan sisanya 48,2% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

4.1.3.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab masalah penelitian selanjutnya dilakukan uji signifikansi pengaruh parsial variabel eksogenus (variabel bebas) terhadap variabel endogenus (variabel terikat) sesuai dengan hipotesis yang ada.

1. Pengaruh Efektivitas Administrasi Perpajakan Terhadap Penerimaan Pajak

Efektivitas Administrasi Perpajakan diduga akan memberikan pengaruh terhadap Penerimaan Pajak. Untuk itu dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : $\gamma = 0$: Pengaruh Efektivitas Administrasi Kerpajakan tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

H_1 : $\gamma \neq 0$: Pengaruh Efektivitas Administrasi Perpajakan berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

Berikut ini disajikan hasil uji signifikansi dari hipotesis tersebut berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SmartPLS 2.0. yang tertera pada tabel 4.12.

Hasil nilai $t\text{-}_{hitung}$ koefisien jalur dari variabel variabel Efektivitas Administrasi Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak diperoleh sebesar 6,550. Nilai ini lebih besar dari $t\text{-}_{kritis}$ 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis memberikan hasil menolak H_0 dan menerima H_1, artinya adalah Efektivitas Administrasi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

Pengaruh langsung Efektivitas Administrasi Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak diperoleh dari $((0{,}383)^2 \times 100\%) = 14{,}6\%$. Ini berarti tanpa memperhatikan variabel lainnya Efektivitas Administrasi Perpajakan memberikan pengaruh 14,6% terhadap Penerimaan Pajak.

Pengaruh Efektivitas Administrasi Perpajakan secara tidak langsung terhadap

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Penerimaan Pajak karena adanya hubungan dengan Pemeriksaan Pajak adalah sebesar ((0,383)×(0,588)×0,425×100%) = 9,6%.

Sehingga pengaruh Efektivitas Administrasi Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak diperoleh sebesar 24,2%.

2. Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Pemeriksaan Pajak diduga akan memberikan pengaruh terhadap Penerimaan Pajak. Untuk itu dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : γ = 0 : Pengaruh Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

H_1 : γ ≠ 0 : Pengaruh Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

Berikut ini disajikan hasil uji signifikansi dari hipotesis tersebut berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SmartPLS 2.0. yang tertera pada tabel 4.13.

Hasil nilai t_{hitung} koefisien jalur dari variabel variable Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak diperoleh sebesar 6,931. Nilai ini lebih besar dari t_{kritis} 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis memberikan hasil menolak H_0 dan menerima H_1, artinya adalah Pemeriksaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

Pengaruh langsung Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak diperoleh dari $((0,425)^2×100\%)$ = 18,0%. Ini berarti tanpa memperhatikan variabel lainnya Pemeriksaan Pajak memberikan pengaruh 18,0% terhadap Penerimaan Pajak.

Pengaruh Pemeriksaan Pajak secara tidak langsung terhadap Penerimaan Pajak karena adanya hubungan dengan Efektivitas Administrasi Perpajakan adalah sebesar ((0,425)×(0,588)×0,383×100%) = 9,6%. Sehingga pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak diperoleh sebesar 27,6%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan fenomena, kerangka pemikiran, operasional variabel dan hasil penelitian mengenai pengaruh efektivitas administrasi perpajakan dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas administrasi perpajakan memberikan pengaruh terhadap penerimaan pajak pada 6 KPP Pratama di Kanwil Jawa Barat I. Penerimaan pajak yang rendah terjadi karena belum efektifnya administrasi perpajakan yang ditandai dengan tatacara administrasi perpajakan yang dilaksanakan masih belum berjalan sesuai dengan undang-undang dan fakta yang terjadi, proses administrasi yang dilaksanakan masih sulit, lama dan berbelit, kepastian hukum yang ada dalam administrasi perpajakan masih belum tegas, pelayanan yang diberikan oleh aparat pajak dalam pelaksanaan administrasi masih tidak tepat, lama dan tidak akurat, memerlukan anggaran yang besar untuk pelaksanaan administrasi perpajakan, pelayanan administrasi yang diberikan masih tidak adil, dan proses dalam penyelesaian administrasi masih tidak tepat pada waktunya dan bertele-tele.
2. Pemeriksaan pajak memberikan pengaruh terhadap penerimaan pajak pada 6 KPP Pratama di Kanwil Jawa Barat I. Penerimaan pajak yang rendah terjadi karena pemeriksaan pajak yang belum berjalan sesuai dengan rencana yang ditandai dengan jumlah pemeriksa yang belum memadai, sulit mengetahui lemah/kuatnya sistem pengendalian intern, masih sulit mempelajari buku, catatan dan dokumen yang dimiliki wajib pajak, teknologi informasi yang digunakan masih belum menunjang proses pemeriksaan, dalam menegaskan kebenaran data Wajib pajak kepada pihak ketiga masih ada data yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya, dalam memberitahukan hasil pemeriksaan Wajib Pajak masih tidak setuju atas hasil pemeriksaan, dalam melakukan pembahasan akhir hasil pemeriksaan masih belum memperoleh pendapat yang sama dengan Wajib Pajak, masih terdapat tim pemeriksa yang bekerja tidak jujur, tidak bertanggung jawab, dan melakukan perbuatan tercela, dan proses

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

pemeriksaan yang dilakukan masih belum sesuai dengan program yang telah dibuat.

5.2 SARAN

5.2.1 Saran Operasional

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini bisa membantu pihak yang terkait dalam mengevaluasi dan bisa menjadi bahan pertimbangan dari:

1. Efektivitas administrasi perpajakan berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada 6 KPP Pratama di Kanwil Jawa Barat I. Untuk meningkatkan penerimaan pajak, maka Direktorat Jendral Pajak perlu memberi perhatian khusus terhadap proses administrasi perpajakan. Perhatian itu dilakukan dengan cara menyelesaikan segala proses dalam administrasi dengan cepat sesuai dengan aturannya, melaksanakan administrasi perpajakan sesuai dengan undang-undang dan fakta yang terjadi, melaksanakan administrasi secara tepat dan akurat, melaksanakan administrasi perpajakan yang mudah dan tidak berbelit, melaksanakan administrasi perpajakan dengan adil dan mengurangi anggaran dalam pelaksanaan administrasi perpajakan.
2. Pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Untuk meningkatkan penerimaan pajak, maka Direktorat Jendral Pajak perlu memberi perhatian khusus terhadap pelaksanaan pemeriksaan pajak. Perhatian itu dilakukan dengan cara melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan program yang telah dibuat, melakukan peyeleksian pada saat memilih pegawai pemeriksaan, melakukan pelatihan kepada pemeriksa, memaksimalkan jumlah pemeriksa agar sebanding dengan beban pekerjaannya, memanfaatkan teknologi agar menunjang proses pemeriksaan, menegaskan kebenaran data dan informasi yang diberikan wajib pajak kepada pihak ketiga dan melakukan pemeriksaan dengan lebih cermat.

5.2.2 Saran Akademis

Disarankan pada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan menambah indikator, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya, baik oleh peneliti maupun oleh peneliti-peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Lutfi, 2006, *Penyempurnaan Administrasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah : Suatu Upaya dalam Optimalisasi Penerimaan PAD,* Jurnal Volume XIV, Nomor 1, January 2006. (URL:http://www.docstoc.com/docs/30154751/Penyempuranaan-Administrasi-Pajak-Daerah-dan-Retribusi-Daerah)

Chandra Budi, 2013, *Akhir Tahun Penerimaan Pajak Masih Seret*. (URL:http://www.tempo.co/read/news/2013/12/03/092534372/Akhir-Tahun-Penerimaan-Pajak-Masih-Seret)

Chatib Basri, 2013, *Menkeu: Target Penerimaan Perpajakan 2013 Turun*. (URL:http://www.investor.co.id/home/menkeu-target-penerimaan-perpajakan-2013-turun/61675)

Darussalam, 2013, *Target Pertumbuhan Pajak 19% Sulit Tercapai*. Dikutip dari : (URL:http://www.indonesiafinancetoday.com/read/52797/Target-Pertumbuhan-Pajak-19-Sulit-Tercapai)

Djoko Muljono, 2009, *Tax Planning Menyiasati pajak dengan bijak*, Yogyakarta: ANDI.

Djoned Gunadi M, 2005, *Administrasi Perpajakan*, Jakarta: LPKPAP

Ely Suhayati & Siti Kurnia, 2010, *Perpajakan Teori dan Teknis Perhitungan*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Erly Suandy, 2008, *Perencanaan Pajak Edisi* 4, Jakarta: Salemba Empat.

Fuad Rahmany, 2013, *Genjot Penerimaan Pajak Dibutuhkan Sistem Sederhana*. (URL:http://rakyat.co/berita-422-genjot-penerimaan-pajak-dibutuhkan-sistem-sederhana.html)

Imam Ghozali, 2006. *Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS*, Cetakan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Jhon Hutagaol, 2007, *Perpajakan: Isu-isu Kontemporer*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kariyato, 2011, *Pengaruh Reformasi Perpajakan, Audit Perpajakan Terhadap Kinerja Perpajakan* (Studi Pada Kanwil Ditjen Pajak Jawa Timur III Malang)

Liberti Pandiangan & Rayendra L. Toruan, 2008, *Modernisasi & Refermasi Pelayanan Perpajakan*, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Losina Purnastuti & Rr. Indah Mustikawati, 2006, *EKONOMI*, Yogyakarta: Grasindo.

Maria M Ratna Sari & Ni Nyoman Afriyanti, 2008, *Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pph Pasal 25/29 Wajib Pajak Badan.*

Marihot P Siahaan, 2010, *Pajak Daerah dan Retribusi daerah*, Jakarta: Rajawali Pers.

Marisa Herryanto & Agus Arianto Toly, 2013, *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kegiatan Sosialisasi Perpajakan, dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan*, Tax Accounting Review, Vol 1, No 1, 2013.

Masyhuri dan M. Zainuddin, 2009, *Metodologi Penelitian Penelitian Praktis dan Aplikatif*, Bandung: Refika Aditama.

Moh. Nazir, 2009, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mohammad Zain, 1991, *Desertasi: Kontribusi Administrasi Perpajakan Dalam Usaha Meningkatkan Penerimaan Pajak*, Bandung: UNPAD

Mohammad Zain, 2008, *Manajemen Perpajakan*, Jakarta: Salemba Empat.

Nurrohman Harimulyono, 2008, *Pengaruh Efektivitas Administrasi Perpajakan Dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Daerah.* Vol 8, No 1 2008.

Ortax, 2009, *Tax Holiday Lebih Efektif Gerakkan Perekonomian*. (URL:http://www.ortax.org/ortax/?mod=berita&page=show&id=6231&q=keringanan&hlm=26)

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.03/2013 tentang tata cara pemeriksaan.

Rapina, Jerry, Yenni Carolina, 2011, *Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*, Jurnal Riset Akuntansi, Vol III, No2, Oktober 2011.

Safri Nurmantu, 2005, *Pengantar Perpajakan*; edisi 3, Jakarta: Granit.

Silvani Carlos A, 1992, *Improving Tax Compliance In Improving Tax Administration In Developing Countries*, Washington: International Monetary Fund, page 275.

Sinta Setiana, Tan Kwang En & Lidya Agustina, 2010, *Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak,* Jurnal Akuntansi Vol.2 No.2 November 2010: 134-161.

Siti Kurnia, 2010, *Perpajakan Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soemarso S.R, 2007, *Perpajakan: Pendekatan Komprehensif*, Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sukirman, 2011, *Pengaruh Manajemen Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak* (Studi Kasus: di KPP Semarang Timur), Analisis Manajemen, Vol 5, No1, Juli 2011

Suryadi, 2006, *Model Hubungan Kausal kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak dan pengaruhnya terhadap Kinerja Penerimaan Pajak : suatu survei di wilayah jawa timur.* Jurnal keuangan Publik Vol 4 : 105-121

Timbul H Simanjuntak dan Imam Muklis, 2012, *Dimensi Perpajakan Dalam Membangun Ekonomi*, Jakarta: Raih Asa Sukses.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi: Genesis

Waluyo, 2012, *Akuntansi Pajak*, Jakarta Selatan : Salemba Empat.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

LAMPIRAN TABEL

Tabel 3.8 Lambang Statistik

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X_{1.1}$	Transparan	ξ1	Efektivitas Administrasi Perpajakan
$X_{1.2}$	Sederhana		
$X_{1.3}$	Kepastian Hukum		
$X_{1.4}$	Efisien		
$X_{1.5}$	Ekonomis		
$X_{1.6}$	Berkeadilan		
$X_{1.7}$	Tepat Waktu		
$X_{2.1}$	Pendidikan dan Pelatihan Teknis Pemeriksa	ξ2	Pemeriksaan Pajak
$X_{2.2}$	Integritas pemeriksa		
$X_{2.3}$	Teknologi informasi		
$X_{2.4}$	Rasio pemeriksa		
$X_{2.5}$	Melakukan penilaian atas Sistem Pengendalian Interen		
$X_{2.6}$	Memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan		
$X_{2.7}$	Melakukan pemeriksaan buku, catatan dan dokumen		
$X_{2.8}$	Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga		
$X_{2.9}$	Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada Wajib Pajak		
$X_{2.10}$	Melakukan pembahasan akhir pemeriksaan		
Y_1	Penerimaan Pajak	η	Penerimaan Pajak

Tabel 3.1 Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan keofisien Validitas

No Item	Koefisien Validitas (R)	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0,904	0,300	Valid
2	0,885	0,300	Valid
3	0,786	0,300	Valid
4	0,874	0,300	Valid
5	0,851	0,300	Valid
6	0,853	0,300	Valid
7	0,940	0,300	Valid
8	0,915	0,300	Valid
9	0,901	0,300	Valid
10	0,880	0,300	Valid
11	0,867	0,300	Valid
12	0,748	0,300	Valid
13	0,919	0,300	Valid
14	0,842	0,300	Valid

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

15	0,821	0,300	Valid
16	0,900	0,300	Valid
17	0,845	0,300	Valid

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Koefisien Reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Efektivitas Adiministrasi Perpajakan (X_1)	0,966	0,700	Reliabel
Pemeriksaan Pajak (X_2)	0,954	0,700	Reliabel

Tabel 4.3 Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Efektivitas Administrasi Perpajakan

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Transparan	206	285	72,28%	Baik
2	Sederhana	229	285	80,35%	Baik
3	Kepastian Hukum	217	285	76,14%	Baik
4	Efisien	218	285	76,49%	Baik
5	Ekonomis	221	285	77,54%	Baik
6	Berkeadilan	208	285	72,98%	Baik
7	Tepat waktu	209	285	73,33%	Baik
Total		**1508**	**1995**	**75,59%**	**Baik**

Tabel 4.4 Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Pemeriksaan Pajak

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	pendidikan dan pelatihan teknis pemeriksa	220	285	77,19%	Baik
2	integritas pemeriksa	219	285	76,84%	Baik
3	teknologi informasi	200	285	70,18%	Baik
4	rasio pemeriksa	169	285	59,30%	Cukup
5	melakukan penilaian atas sistem pengendalian interen	175	285	61,40%	Cukup
6	memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan	220	285	77,19%	Baik
7	melakukan pemeriksaan buku, catatan dan dokumen	187	285	65,61%	Cukup
8	melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga	208	285	72,98%	Baik
9	memberitahukan hasil pemeriksaan kepada Wajib Pajak	210	285	73,68%	Baik
10	melakukan pembahasan akhir pemeriksaan	213	285	74,74%	Baik
Total		**2021**	**2850**	**70,91%**	**Baik**

Tabel 4.5 Penerimaan Pajak

No	KPP Pratama	Realisasi	Target	Pencapaian
1	KPP Pratama Bandung Karees	731.673.652.010	777.712.352.401	94,08%
2	KPP Pratama Bandung Cicadas	747.215.302.083	680.566.214.032	109,79%
3	KPP Pratama Bandung Tegallega	509.660.389.916	419.373.066.424	121,53%
4	KPP Pratama Bandung Cibeunying	1.188.253.618.244	1.467.660.473.599	80,96%
5	KPP Pratama Sumedang	319.800.161.022	319.056.266.341	100,23%

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

6	KPP Pratama Majalaya	268.719.426.226	275.560.533.617	97,52%
Rata-rata		3.765.322.549.501	3.939.928.906.414	95,57%

Tabel 4.6 Model Pengukuran Variabel

Variabel Manifes	Loding Faktor	t_{hitung}
Transparan ($X_{1,1}$)	0,870	26,476
Sederhana ($X_{1,2}$)	0,862	18,387
kepastian hukum ($X_{1,3}$)	0,787	12,876
Efisien ($X_{1,4}$)	0,867	23,867
Ekonomis ($X_{1,5}$)	0,775	13,451
Berkeadilan ($X_{1,6}$)	0,832	24,303
Tepat waktu ($X_{1,7}$)	0,937	59,764
Pendidikan dan pelatihan teknis pemeriksa (X2,1)	0,910	52,505
Integritas pemeriksa (X2,2)	0,899	39,585
Teknologi informasi (X2,3)	0,823	21,415
Rasio pemeriksa (X2,4)	0,832	20,312
Melakukan penilaian atas sistem pengendalian intern (X2,5)	0,747	16,554
Memutakhirkan program pemeriksaan (X2,6)	0,919	42,410
Melakukan pemeriksaan buku, catatan dan dokumen (X2,7)	0,716	14,588
Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga (X2,8)	0,818	13,183
Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada Wajib Pajak (X2,9)	0,858	24,663
Melakukan pembahasan akhir pemeriksaan (X2,10)	0,842	17,287
Target Penerimaan (Y1)	0,995	1255,5
Realisasi Penerimaan (Y2)	0,995	1380,9

Tabel 4.7 Nilai *Convergent validity*

	(Efektivitas Administrasi Perpajakan) X_1	(Pemeriksaan Pajak) X_2	(Penerimaan Pajak) Y
X11	0,870	0,491	0,540
X12	0,862	0,588	0,520
X13	0,787	0,548	0,534
X14	0,867	0,478	0,507
X15	0,775	0,382	0,422
X16	0,832	0,436	0,566
X17	0,937	0,550	0,633
X21	0,532	0,910	0,534
X210	0,432	0,842	0,451
X22	0,580	0,899	0,566
X23	0,417	0,823	0,588
X24	0,400	0,832	0,441
X25	0,510	0,747	0,654
X26	0,596	0,919	0,548
X27	0,477	0,716	0,590
X28	0,504	0,818	0,475
X29	0,416	0,858	0,489
Y1	0,593	0,659	0,995
Y2	0,663	0,634	0,995

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 4.8 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) Variabel laten

VARIABEL LATEN	AVE
Efektivitas Administrasi Perpajakan (X_1)	0,720
Pemeriksaan Pajak (X_2)	0,704
Penerimaan Pajak (Y)	0,990

Tabel 4.9 Perbandingan Nilai AVE dengan Korelasi antar Variabel Laten

	Discriminan validity		Nilai Korelasi		
	AVE	Akar Kuadrat AVE	Efektivitas Adminitrasi Perpajakan (X_1)	Pemeriksaan Pajak (X_2)	Penerimaan Pajak (Y)
Efektivitas Adminitrasi Perpajakan (X_1)	0,720	0,849	1		
Pemeriksaan Pajak (X_2)	0,704	0,839	0,588	1	
Penerimaan Pajak (Y)	0,990	0,995	0,632	0,650	1

Tabel 4.10 Nilai *Composite Reliability* Variabel laten

VARIABEL LATEN	COMPOSITE RELIABILITY
X_1 (Efektivitas Administrasi Perpajakan)	0,947
X_2 (Pemeriksaan Pajak)	0,959
Y (Penerimaan Pajak)	0,995

Tabel 4.11 Nilai Koefisien Korelasi

	Koefisien korelasi	t_{hitung}	Pengaruh (%)
X1 -> Y	0,383	6,550	24,2%
X2 -> Y	0,425	6,931	27,6%
TOTAL PENGARUH (R^2)			51,8%

Tabel 4.12 Uji Signifikansi Pengaruh Efektivitas Administrasi Perpajakan Terhadap Penerimaan Pajak

Koefesien Jalur	t_{hitung}	t-kritis	Kesimpulan
0,383	6,550	1,96	Signifikan

Tabel 4.13 Uji Signifikansi Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Koefesien Jalur	t_{hitung}	t-kritis	Kesimpulan
0,425	6,931	1,96	Signifikan

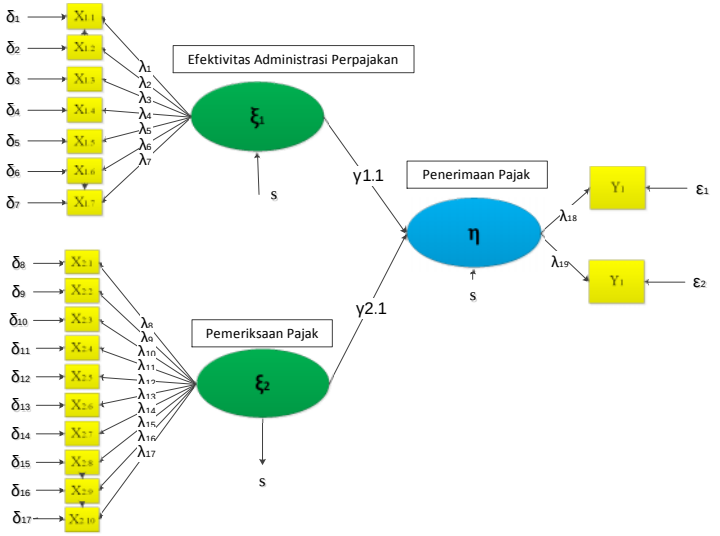
Tabel 4.14 Besar Pengaruh

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total
Efektivitas Administrasi Perpajakan	0,383	14,6%	9,6%	24,2%
Pemeriksaan Pajak	0,425	18,0%	9,6%	27,6%
Total Pengaruh				**51,8%**

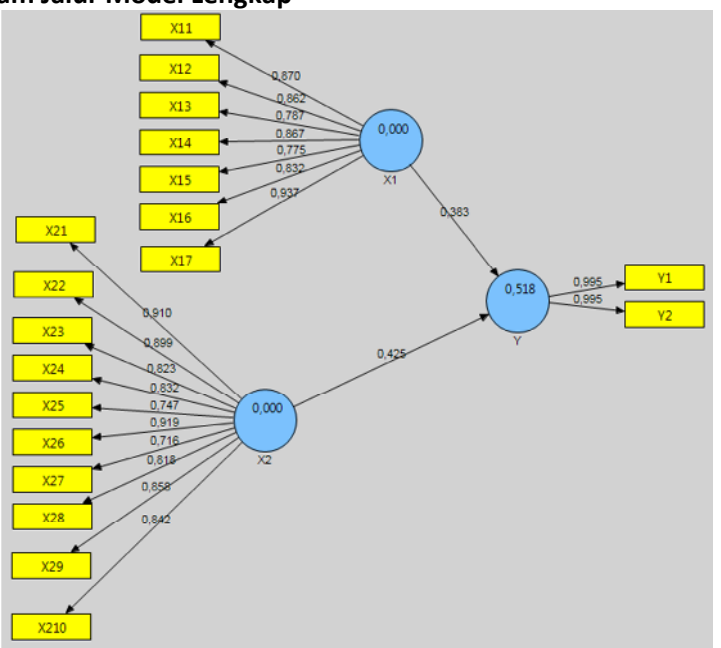
Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

LAMPIRAN GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Analisis Variabel Penelitian Secara Keseluruhan



Gambar 3.2 Diagram Jalur Model Lengkap



Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional